

**URGENSI PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN  
PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MADRASAH  
ALYAH NEGERI MAKALE TANA TORAJA)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

**Oleh :**

**NURAEVA PAKATA  
NIM 12.16.2.0037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO 2016**

**URGENSI PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN  
PESERTA DIDIK(STUDI KASUS DI MADRASAH  
ALIJAH NEGERI MAKALE TANA TORAJA)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh :**

**NURAEVA PAKATA  
NIM 12.16.2.0037**

**Dibimbing Oleh:**

- 1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.**
- 2. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO 2016**



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman .

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri ((IAIN) Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Drs. Nurdin Kaso., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin., MA Wakil Dekan I, Munir Yusuf.,

- S.Ag.,M.Pd, Wakil Dekan II dan Dra. Nursyamsi., M.Pd.I, Wakil Dekan III yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Dr. Siti Marwiyah., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi., S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi PAI IAIN Palopo, Fitri Anggraeni., SP, dan Wahida Supyan., S.Ag, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
  4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si., selaku pembimbing I dan Taqwa, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
  5. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
  6. Dr. Masmuddin., M.Ag., selaku kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
  7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Makale serta guru-guru yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama di sekolah.
  8. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Yulius S. Roge dan Ibunda Nurhana Pakata, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir-bitur kesetiaan dan pengorbanan, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun

secara materil. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

9. Ketiga Saudara Penulis yang tercinta kakanda Hendra Roge Pakata, Echo Pakata, S.Kep, Richi Roge Pakata, dan kepada kakak ipar Vebrianti S. Bunga dan keponakan Prichila Roge Pakata serta kakak sepupu beserta istri dan anak Abu Bakar, S.Pd.I dan Harianti,S.Pd.I Muthi’ah Abu Bakar dan kakak Andhini Nur Fadilah, S.Pd.I yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
10. Kepada Seluruh teman seperjuangan program studi PAI B angkatan 2012: Riskawati Harfin, Riskayanti, Rismayani, Nur Alia, Saipul, Nursanti, Nurhikmah, Samsinar dan kak Irsan, yang mau menerima ke kurangan penulis, yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Palopo, 9 Agustus 2016  
Penulis

NuraevaPakata  
12.16.2.0037

## ABSTRAK

Nuraeva Pakata. 2016, ”Urgensi Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja)” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing I Dr. H. Muhazzab Said, M.Si, Pembimbing II Taqwa, S.Ag, M.Pd.I

**Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling di sekolah**

Permasalahan pokok pada penelitian ini, yaitu urgensi penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya penanggulangan kenakalan peserta didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bentuk kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja. (2) Penerapan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja. (3) Urgensi Bimbingan dan Konseling dalam penanggulangan kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut, peneliti mengumpulkan data baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Urgensi Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja). Bentuk kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja adalah yang termasuk melanggar tata tertib sekolah yaitu berkelahi dalam lokasi sekolah, mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung, bolos, dan bermain pada saat jam pelajaran berlangsung. Adapun perilaku kenakalan peserta didik yang menyimpang yaitu lompat pagar dan merokok. Penerapan bimbingan di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja dilakukan secara menyeluruh, seperti pada saat upacara bendera, setelah shalat dhuhur, dan setiap akhir jam pelajaran guru selalu memberikan arahan yang lebih baik kepada peserta didiknya. Dalam menanggulangi terjadinya kenakalan pada peserta didik. Dilaksanakan penyebarluasan ajaran-ajaran agama dan moral, berusaha menanggulangi kenakalan, memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan keagamaan, mengadakan baksos yang berkaitan dengan keagamaan. Mengadakan pertemuan dengan orang tua di awal tahun pelajaran, khususnya di hari penerimaan anak didik baru, mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan membentuk perkumpulan orang tua, seperti komite sekolah.

Implikasi penelitian, berdasarkan penelitian ini diharapkan guru bimbingan dan konseling di sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Tana Toraja lebih dari satu untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perkembangan zaman semakin kuat menghampiri kehidupan masyarakat luas, berbagai perubahan yang datang selalu memiliki pengaruh baik itu dalam pengetahuan dan teknologi. Banyak ragam perubahan yang mewarnai kehidupan sosial mulai dari budaya bebas serta pergeseran nilai religus. Persentuhan proses modernisasi dan ekspresi jiwa terus tumbuh dan berkembang melalui beberapa masalah yang datang dari dalam maupun dari luar, akibatnya perkembangan dan psikologis peserta didik berada dalam situasi yang tidak stabil.

Peran dari dunia pendidikan menjadi pembentuk pilar bagi peserta didik dalam menyaring berbagai budaya yang menimbulkan permasalahan dalam bertingkah laku. Pendidikan tidak sekedar mengarah pada pembentukan pola berfikir namun, pada pembentukan nilai religius. Mengingat usia yang masih labil terhadap lingkungan sekitar memerlukan pendekatan, bimbingan yang membantu mereka menanggulangi beragam konflik yang sangat memprihatinkan dalam kehidupan remaja sekarang.

Berbicara mengenai kondisi yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja merupakan satu – satunya sekolah Islam yang setara dengan SMA yang berada di Tana Toraja. Di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses belajar mengajar. Di Madrasah Aliyah

Negeri Makale sangat disiplin dalam shalat berjamaah yang dilakukan pada waktu shalat dhuhur. Dan peserta didik mengadakan kultum dan mengaji setelah shalat berjamaah. Karena pengajaran agama yang diberikan kepada peserta didik memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Dalam kondisi yang ada sekarang ini sangat memprihatinkan untuk kaum mudah khususnya pada peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Makale, walaupun latar pendidikan yang diberikan banyak yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, tetapi tidak begitu berdampak bagi perilaku peserta didik. Dikarenakan berbagai faktor lingkungan dan perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya berbagai masalah perilaku peserta didik. Melihat hal tersebut peran dari bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, seperti bolos pada jam pelajaran, tawuran, merokok dan pergaulan bebas.

Kenakalan peserta didik merupakan pola tingkah laku atau penyelewengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, sehingga menimbulkan keributan dan mengganggu suasana ketenangan dan ketentraman serta melanggar tata kesopanan dalam kehidupan.

Seorang guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas profesionalnya, selalu dihadapkan pada banyak masalah yang harus diselesaikan. Masalah yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana guru bimbingan dan konseling sebagai profesional harus menentukan keputusan atas pilihan tindakan dalam layanan,

materi apa yang akan di berikan kepada peserta didik, metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi, serta media apa yang dapat membuat peserta didik berminat mengikuti layanan secara aktif dan terfokus. Untuk itu, seorang guru bimbingan dan konseling perlu menggunakan etika profesional dan pertimbangan akademik dalam mengambil keputusan yang tepat.<sup>1</sup> Untuk itu tugas seorang guru dalam proses kependidikan di sekolah tidak hanya sebagai pengajar melainkan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah merupakan salah satu faktor yang secara langsung berupaya untuk mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan seluruh potensi yang ada di sekolah. Guru dapat pula bertindak sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan konseling bagi peserta didik, terkhusus bagi peserta didik yang memiliki masalah atau peserta didik yang terlibat dalam kenakalan peserta didik.

Dengan demikian Bimbingan dan Konseling perlu ditetapkan di sekolah, tidak terkecuali di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja, karena bimbingan dan konseling sangat berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Dan melalui bimbingan dan konseling ini, masing-masing individu dapat mengembangkan potensi sepenuhnya sesuai bakat dan kemampuannya.

---

<sup>1</sup> Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I; Jakarta Barat: Indeks, 2012), h. 3-4.

Dalam bimbingan dan konseling ini, dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada peserta didik yang dihadapinya. Baik itu permasalahan pribadi yang mengganggu aktivitas belajarnya maupun permasalahan yang ada di kalangan masyarakat khususnya yang ada di sekolah. Maka dari itu guru pembimbing harus turun tangan dalam memperhatikan peserta didik dalam mengontrol seluruh kegiatan oleh peserta didik agar peserta didik lebih terkontrol dan dapat memperbaiki karakter yang ada pada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, menjadi dasar bagi peneliti bahwa masalah itu penting untuk diteliti. Sehingga peneliti mengangkat suatu judul “Urgensi Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja)

### ***B. Rumusan Masalah***

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja?
2. Bagaimana penerapan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja?
3. Bagaimana urgensi dan hasil Bimbingan dan Konseling dalam penanggulangan kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian yang akan dibahas oleh penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui penerapan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui Urgensi dan Hasil Bimbingan dan Konseling dalam penanggulangan kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta memberikan sumbang terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis, untuk memberikan pemikiran tentang pengertian Bimbingan dan Konseling dilaksanakan disekolah dalam rangka pemecahan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

***E. Definisi Operasional Variabel dan Fokus Penelitian***

***1. Definisi Operasional Variabel***

Dalam rangka menghindari pemahaman yang kurang jelas mengenai masalah yang akan dibahas maka peneliti perlu mengemukakan definisi operasional penelitian yaitu :

- a. Urgensi adalah sesuatu yang sangat penting dan mendesak serta memerlukan tindakan secepat mungkin yang menuntut suatu keharusan untuk melaksanakan sesuatu yang mendesak tersebut.

- b. Penerapan merupakan segala proses yang diupayakan melalui berbagai cara dan usaha demi menerapkan sesuatu.
- c. Bimbingan Konseling adalah segala bentuk dorongan, bimbingan, pengajaran atau bantuan yang mengarahkan peserta didik pada arah yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode psikologis.
- d. Kenakalan merupakan perilaku menyimpang yang terjadi pada diri peserta yang pengaruhnya berasal dari dalam maupun dari luar.

## 2. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana urgensi penerapan bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian penulis antara lain, sebagai berikut ;

1. Penelitian dengan judul: *Peranan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik yang Bermasalah di SMP Negeri 1 Ammassangan Malangke Barat* oleh Yuliana , menyimpulkan bahwa peranan bimbingan dan konseling pada SMP Negeri 1 Ammassangan Kec. Malangke Barat sangat penting karena dipahami bahwa kondisi siswa yang mengalami permasalahan belajar pada SMP Negeri 1 Ammassangan membutuhkan konselor yang dapat memahami permasalahan siswa secara individu dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan pada akhirnya siswa dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>1</sup>
2. Penelitian dengan judul: *Manfaat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi anak yang tinggal kelas (studi kasus pada MTs. Negeri Belopa)* oleh Kustianti, menyimpulkan bahwa manfaat bimbingan dan konseling dalam usaha memantau anak yang tinggal kelas di MTs. Negeri Belopa Kab. Luwu, sangat besar karena dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah maka siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang di hadapinya.<sup>2</sup>
3. Penelitian dengan judul: *Urgensi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN No. 017 Sabbang Kec. Sabbang* oleh Risnawati, menyimpulkan bahwa

---

<sup>1</sup> Yuliana, *Peranan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik yang Bermasalah di SMP Negeri 1 Ammassangan Malangke Barat*, (Luwu Utara ; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2010), h. 62.

faktor penyebab terjadinya kenakalan di antara siswa SDN No. 017 Sabbang Kecamatan Sabbang yakni, kurangnya perhatian orang tua, faktor lingkungan sekitar yang tidak mendukung, kurangnya pendidikan agama dan bimbingan moral dari orang tua, kurangnya contoh teladan di dalam lingkungan sekolah.<sup>3</sup>Tidak semua penelitian terdahulu yang relevan sama dengan penelitian yang saya teliti di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

Ketiga penelitian tersebut, memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai bimbingan dan konseling pada peserta didik, walaupun memiliki relevansi dengan penelitian di atas namun ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini lebih fokus pada arah pembahasan tentang urgensi penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya penanggulangan kenakalan peserta didik dan lebih mengarah pada upaya serta peran keterlibatan guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling, sehingga dapat mengambil peran utama dalam lingkungan sekolah demi membantu dan mengarahkan peserta didik pada perilaku dan perkembangan yang baik serta mampu menanggulangi kenakalan, perilaku menyimpang.

## ***B. Bimbingan dan Konseling***

### **1. Pengertian Bimbingan**

---

<sup>2</sup> Kustianti, *Manfaat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi anak yang tinggal kelas (studi kasus pada MTs. Negeri Belopa)*, (Luwu ; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2005), h. 59.

<sup>3</sup> Risnawati, *Urgensi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN No. 017 Sabbang Kec. Sabbang* , (Luwu ; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2010), h. 62.



Di dalam kamus besar Inggris Indonesia *guidance*, berasal dari kata *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu<sup>4</sup>. Sesuai dengan pengertian, maka secara umum Bimbingan dapat di artikan sebagai suatu bantuan, bimbingan, petunjuk, tuntunan.

Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistimatis dan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistimatis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator.

Istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk ;

- a. Menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial dan spiritual) yang kondusif bagi perkembangan siswa.
- b. Memberikan dorongan atau semangat.
- c. Mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab.

---

<sup>4</sup> John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. 25; Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), h. 283

- d. Mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.<sup>5</sup>

Bimbingan dapat diberikan, baik itu menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang di hadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul lagi, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu. Bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan. Bimbingan juga di maksudkan supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup (*life welfare*).

Dari pengertian bimbingan di atas dapat disimpulkan bahwa “Bimbingan itu sendiri adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kesimpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>6</sup>

Bimbingan ini sangat penting bagi peserta didik yang mendapat masalah, yang mendapat tekanan baik itu dari dalam diri sendiri, baik itu dari keluarganya sendiri maupun tekanan dari luar atau di lingkungan masyarakat dan di sekolahnya sendiri.

---

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6-7.

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Edisi.III; Yogyakarta; Andi, 2008), h. 6.

Dari sinilah guru atau pembimbing di tuntut dari sekolah untuk mendekati anak tersebut dan memberikan bimbingan yang khusus agar peserta didik dapat keluar dari tekanan atau masalah yang di hadapinya dengan baik.

Bimbingan yang diberikan hendaknya dapat menyadarkan orang yang sedang di bimbingnya supaya dia sanggup memecahkan masalah yang di hadapinya. Jadi bimbingan ini bukan untuk menentukan arah tetapi bimbingan memberi tuntunan untuk memilih dan menentukan sikapnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Bimbingan itu merupakan suatu proses membantu kepada peserta didik yang mendapat masalah dan Bimbingan ini adalah suatu proses dimana guru memberikan bimbingan atau tuntunan secara terus menerus dan sistimatis kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu agar tercapai kesejahteraan dalam hidupnya. Dan peserta didik juga dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam masyarakat.

Dalam menyelesaikan masalah secara sistimatis, langkah-langkah yang perlu di ambil meliputi ;

- e. Memanggil dan menerima anak yang bermasalah dengan penuh kasih sayang.
- f. Dengan wawancara yang dialogis diusahakan dapat ditemukannya sebab-sebab utama yang menimbulkan masalah.
- g. Memahami keberadaan anak dengan sedalam-dalamnya
- h. Menunjuk cara penyelesaian masalah yang tepat untuk direnungkan oleh anak kemudian untuk dikerjakannya.

- i. Menemukan segi-segi kelebihan anak agar kelebihan itu diaktualisir guru mengatasi kekurangannya.
- j. Menanamkan nilai-nilai spiritual yang benar.<sup>7</sup>

## 2. Pengertian Konseling

Dalam kamus Inggris Indonesia “*counseling*” mempunyai arti pemberi nasehat, perembukan dan penyuluhan.<sup>8</sup> Secara umum bimbingan dan konseling sangat sulit untuk di pisahkan. Dalam bahasa Inggris menyatakan bahwa *guidance and counseling* yang artinya bimbingan dan konseling.

Konseling merupakan program yang sangat penting dalam program bimbingan dan konseling. Program konseling merupakan program yang berusaha merespon secara aktif merespon berbagai permasalahan yang ada di sekolah.<sup>9</sup>

Konseling ini dapat disimpulkan bahwa konseling ini merupakan cara konselor memberikan nasehat dan bantuan kepada peserta didik atau klien yang mendapat masalah secara tatap muka dan wawancara dan dalam suasana yang profesional agar dapat merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik dan tidak mengalami tekanan lagi dari masalah yang dihadapinya.

---

<sup>7</sup> M. Daliono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. 6; Jakarta: Rineke, 2010), h. 266.

<sup>8</sup>John M. Echols, “*Kamus Inggris Indonesia*”, *op.cit.*, h. 150

<sup>9</sup> Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Cet. 4; Jakarta: Indeks, 2014), h. 35.

Dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi klien atau peserta didik tidak hanya mengandalkan Bimbingan dan Konseling yang ada pada sekolah namun harus berserah diri kepada Allah swt sang Pencipta meminta petunjuk agar bisa keluar dari masalah yang dihadapinya dan tidak luput dari itu orang tua juga sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pengawasan untuk anaknya agar bisa menjadi lebih baik.

Adapun fungsi layanan konseling secara khusus konseling memiliki fungsi penyembuhan (curative), bagi orang yang menderita gangguan karena tidak mampu memecahkan masalah-masalah baik masalah klinis, ataupun nonklinis, psikoterapi, atau layanan rujukan yang tepat.

Adapun tujuan dari konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan konseling yang meliputi :

- a. Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
- b. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.
- d. Meningkatkan hubungan antar perorangan.
- e. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri :
  - 1) Mengenal dan menerima diri dan lingkungan.
  - 2) Mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.
  - 3) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.
  - 4) Mengarahkan diri.
  - 5) Mengaktualisasikan diri.<sup>10</sup>

Agar konseling dapat terlaksana dengan baik dan lancar hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 36-37.

konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya. Adapun ciri-ciri konseling profesional sebagai berikut ;

- a. Konseling merupakan suatu hubungan profesional yang diadakan seorang konselor yang sudah di latih untuk pekerjaannya.
- b. Dalam hubungan yang bersifat profesional itu, klien mempelajari keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta tingkah laku atau sikap-sikap baru.
- c. Hubungan profesional itu dibentuk berdasarkan kesukarelaan antara klien dan konselor.<sup>11</sup>

Klien juga harus tegar, kuat, dan bisa melupakan masalah yang di hadapinya bukan terpuruk dan bukan mengambil cara lain menyelesaikan masalah yang dihadapinya seperti ingin mengakhiri hidupnya.

Klien atau peserta didik yang mendapat masalah harus bisa bangkit dan memperbaiki diri agar bisa mencapai cita-citanya dengan baik dan bisa bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat yang ada. Seperti dalam Q. S. Annisa / 4 : 63

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابُوا مَكْرَهًا أَوْ مُسْتَهْزَأًا لَكَ اللَّهُ أَكْبَرُ الْعِلْمُ  
 وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابُوا مَكْرَهًا أَوْ مُسْتَهْزَأًا لَكَ اللَّهُ أَكْبَرُ الْعِلْمُ  
 وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابُوا مَكْرَهًا أَوْ مُسْتَهْزَأًا لَكَ اللَّهُ أَكْبَرُ الْعِلْمُ

Terjemahnya :

---

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling, op.cit.*, h. 8.

“Mereka adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”<sup>12</sup>

Maka dari itu Bimbingan dan Konseling ini memang tidak bisa dipisahkan karena dengan ini bisa mengetahui watak dan tingkah laku para peserta didik yang menghadapi masalah. Dan juga Bimbingan dan Konseling ini harus benar-benar menuntun dan membantu klien atau peserta didik yang sedang mendapat masalah agar dapat merubah diri seseorang agar dapat berkembang secara optimal dan peserta didik juga dapat memecahkan masalahnya dengan baik. Secara umum bimbingan dan konseling berfungsi sebagai fasilitator, sarana yang memberikan kemudahan-kemudahan baik terhadap terbimbing maupun sekolah, perguruan tinggi, lembaga, dan masyarakat.

### ***C. Bimbingan dan Konseling yang ada di Sekolah***

Sebelum masuk dalam bentuk-bentuk Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah keduanya berfungsi sebagaimana bisa memahami klien untuk mencegah masalah yang akan dihadapinya agar bisa memperbaiki dirinya dengan baik dan terarah dan juga peserta didik harus mencapai perkembangan pribadi yang optimal agar dapat berkembang secara wajar.

Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai masalah yang dihadapinya. Bimbingan yang diberikan dilihat dari segi jumlahnya

---

12 Departemen Agama RI, "A-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 88.

yang dikenal dengan Bimbingan Individual dan Bimbingan Kelompok. Di dalam Bimbingan untuk pelaksanaannya ada Bimbingan secara Langsung dan ada juga Bimbingan Tidak Langsung yang diberikan oleh seorang konselor kepada peserta didik, agar dapat diketahui perkembangan yang ada pada peserta didik secara berkreasi, mandiri, adalah suatu cara tanggung jawab dari seorang konselor untuk mengetahui watak dan tingkah laku yang ada pada peserta didik.

Namun tidak luput dari itu sebagai manusia yang tidak sempurna akan selalu mendapat masalah silih berganti, kadang masalah yang satu dapat selesai, persoalan lainpun muncul, dan akan seperti itu terus – menerus, karena kesempurnaan adalah milik Allah swt semata. Maka dari itu kita harus tetap bertawakkal dan berserah diri kepada Allah swt agar kita dapat menyelesaikan masalah yang di hadapi peserta didik.

Begitu pula dengan perkembangan zaman yang berubah seperti sekarang ini yang begitu modern, masalah akan semakin sulit untuk di hadapi terlebih pada peserta didik sekarang ini yang begitu mudah berubah menjadi pribadi baru karena adanya pergaulan yang dapat merusak watak seorang peserta didik menjadi lebih mengkhawatirkan. Maka dari itu Bimbingan dan Konseling ini sangat penting di terapkan di sekolah-sekolah, tidak terkecuali di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja dan perlu juga bimbingan dari orang tua.



Bimbingan Konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah dalam upaya membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya. Secara khusus layanan BK diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur. Ada 3 jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu :

1. Layanan pembelajaran, ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan ini dapat diberikan secara individu, misalnya bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar tertentu atau dapat secara kelompok jika ada beberapa orang yang mengalami kesulitan yang serupa.
2. Layanan konseling perorangan, ditujukan untuk pemecahan masalah pribadi tetapi mengenai pada beberapa orang siswa, misalnya untuk siswa yang kesulitan membayar uang sekolah.
3. Layanan bimbingan kelompok, ditujukan untuk pemecahan masalah umum (bukan masalah pribadi), misalnya masalah ketertiban, ujian dan sebagainya. Karena masalah bersifat umum, maka bimbingan dilakukan secara kelompok siswa yang mengalami masalah tersebut.

Perlu dicatat dalam penanganan layanan tersebut diatas, guru BK sebaiknya bekerjasama dengan guru, TU, dan tenaga lain yang terkait. Misalnya untuk layanan

orientasi bagi siswa baru, guru BK dapat bekerjasama dengan wakasek kesiswaan dan wali kelas. Untuk layanan pembelajaran, guru BK dapat bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Sukses tidaknya layanan BK di sekolah dapat dilihat dari berapa jumlah siswa yang secara sukarela datang berkonsultasi ke ruang BK dalam periode tertentu. Jika anda berprofesi sebagai guru BK dan jarang ada siswa yang datang untuk curhat berarti anda belum menjadi guru BK yang handal.

#### ***D. Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah***

penerapan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan hanya terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses kembang, yaitu berkembang ke arah kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.<sup>13</sup> Untuk mengetahui bagaimana urgensi bimbingan dan konseling yang ada di sekolah maka perlu kiranya melihat latar belakang sosial kultural dan latar belakang pendidikan karakter sebagai berikut:

##### 1. Latar belakang sosial kultural

---

<sup>13</sup>Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Cet.1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 61.

Pada zaman perkembangan yang sangat modern seperti ini banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek hidup dan kehidupan masyarakat. Di samping itu pertambahan penduduk yang kian hari kian meningkat, mengingat kian hari cukup banyak berpengaruh terhadap kehidupan.

Sistem kehidupan sosial dan kultural masa kini mengalami perubahan-perubahan terutama mengenai sistem nilai kehidupan yang berkaitan dengan norma-norma moral spiritual dan agama. Semula manusia sebagai anggota masyarakat lebih banyak berpedoman pada sistem nilai-nilai tradisional yang telah mapan dalam sistem kehidupannya, maka akibat dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi di segala bidang yang secara diam-diam menyusup kedalam masyarakat kita, dapat menggoyahkan sendi-sendi nilai-nilai dasar kehidupan sehingga menimbulkan gejala perubahan sikap dan pandangan yang cenderung ke arah pembebasan dari sistem nilai tradisional yang dianggap kurang mengacu kepada sistem nilai yang akomodatif terhadap tuntutan hidup modern. Pelaksanaan tugas *guidance* dan *counseling* harus memperhitungkan kekuatan-kekuatan sosial, yang harus disadari dengan psikologi sosial.

Seperti pada zaman modern ini sangat penting adanya bimbingan dan konseling terhadap peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi. Seperti tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

## 2. Latar Belakang Pendidikan Karakter

Seiring dengan berjalannya waktu, di kursus pendidikan karakter muncul dipermukaan sebagai bagian dari respons atas kegagalan pendidikan moral dan kewarganegaraan yang masih menyimpang kontroversi di kalangan pemerhati pendidikan. Berawal dari respons atas kegagalan pendidikan moral, muncul sebuah paradigma baru untuk membentuk moralitas bangsa melalui penanaman nilai-nilai karakter yang berdasarkan pada keluhuran dan keadaban bangsa. Beberapa negara memang telah menjadikan pendidikan karakter sebagai program unggulan yang masuk dalam desai kurikulum. Sebagai salah satu program unggulan, pendidikan karakter diajarkan di berbagai sekolah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi.<sup>14</sup> Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antara sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan

---

<sup>14</sup>Muhammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, (Cet. 1; Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2014), h. 120-121.

pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa. Guru membantu membentuk watak peserta didik.<sup>15</sup> Dalam hal ini bimbingan dan konseling harus diterapkan di setiap sekolah-sekolah untuk mengetahui watak dari peserta didik dan memberikan pemahaman agar bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik.

#### ***E. Kenakalan Peserta didik dan Faktor-Faktor Penyebabnya***

Sebelum di bahas tentang pengertian kenakalan peserta didik, terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian tentang peserta didik atau remaja ini.

Masa peserta didik adalah umur mereka yang baru menginjak tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun, dimana masa itu sangat rentan dalam pergaulan, karena awal dari pada puberitas atau awal dari masa remaja ini harus perlu ada pengawasan dari orang tua tidak terkecuali di jaman yang semakin modern ini. Dimana masa peserta didik atau remaja awal ini sangat di khawatirkan akan membawa mereka kedalam pergaulan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Untuk itu dapat di simpulkan bahwa masa remaja atau masa peserta didik itu adalah masa awal yang baru bagi mereka yang keluar dari zona masa anak-anak yang tumbuh dan berkembang yang penuh dengan kekhawatiran, ketidaktentuan, ketidak stabilan dalam pergaulannya.

---

<sup>15</sup> Zubaida, *Desain Pendidikan karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Cet. 3.; Jakarta: Kencana, 2011). h.14-17.

## 1. Kenakalan Peserta didik

Menurut bahasa kenakalan peserta didik adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan peserta didik atau remaja menjadi empat jenis:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang di langgar adalah adalah status-status dalam lingkungan primer (rumah) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak di atur oleh hukum secara terinci.

Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen di golongan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.

Dengan adanya UU wajib belajar untuk anak-anak di atas tujuh tahun dan tidak bersekolah dapat dinyatakan nakal karena melanggar hukum. Namun, di banyak bagian dari negara ini banyak sekali anak yang tidak sekolah karena kondisinya memang tidak memungkinkan atau masyarakatnya memang tidak memungkinkan sekolah untuk anak-anaknya. Atau dalam hal lain, mungkin seorang anak dapat di anggap nakal karena melanggar UU tentang lingkungan hidup karena mereka membantu orang tua mereka.

Dalam hal seperti ini untuk menilai atau mendiagnosa kenakalan peserta didik atau remaja hendaknya di perhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran dari anak itu selama peserta didik atau remaja tidak tahu, tidak sadar dan tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahupula akan konsekuensinya maka ia tidak dapat di golongan sebagai nakal.<sup>16</sup>

## 2. Faktor Penyebab Kenakalan Peserta didik

Kenakalan peserta didik atau remaja ini yang sering terjadi karena adanya beberapa sebab:

- a. Kurang didikan agama

---

16 Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Cet. 16; Jakarta: Grafindo, 2013), h. 256-258.

Cara yang harus dilakukan dalam mendidik anak adalah memperkenalkan sejak dini tentang agama, bukan hanya didikan agama namun di bekali tata krama kesopanan.

Keyakinan beragama yang didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh dan sehat tentang ajaran agama yang dianutnya, kemudian di iringi dengan pelaksanaan ajaran-ajaran tersebut merupakan benteng moral yang paling kokoh. Keyakinan beragama menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, maka keyakinan itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaan. Jika setiap orang kuat keyakinannya kepada Tuhan, menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, maka tidak perlu polisi, tidak perlu pengawasan yang ketat, karena setiap orang dapat menjaga dirinya sendiri, tidak mau melanggar hukum-hukum dan ketentuan Tuhan.<sup>17</sup>

Pelajaran agama di anggap kurang penting, tidak mempengaruhi kenaikan kelas, di samping itu guru-guru agama sering sekali di anggap rendah, sehingga anak-anak didik tidak mendapat didikan agama yang benar, baik dari orang tuanya maupun dari guru di sekolahnya.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan peserta didik adalah kurangnya didikan bagi anak-anak dan tidak dibekali ajaran agama sejak dini.

---

<sup>17</sup>Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 139-140.



b. Kurang perhatian dan pengertian orang tua tentang cara mendidik

Di zaman modern ini banyak orang tua yang tidak mengerti cara mendidik anak dengan baik. Sebagian dari orang tua hanya memperhatikan kebutuhan makananan, pakaian, maianan, kesehatan, gadged, handphone dan barang yang mewah lainnya, tanpa memikirkan cara mendidik anak dengan baik dan masa depan anaknya kelak.

Kadang orang tua mendidik anaknya dengan keras tanpa memikirkan perasaan anaknya karena sebagian orang tua berfikir bahwa memberikan didikan yang keras kepada anak akan menjadikannya lebih baik di kemudian hari, namun orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anaknya. Orang tua seharusnya memberikan didikan dengan sabar dan memperlakukan anaknya adil dengan saudara-saudaranya, memberikan kasih sayang yang tulus dan diperhatikan agar merasa aman tanpa merasa takut akan dimarahi dan dibanding-bandingkan.

Dalam medidik anak juga tidak hanya harus memenuhi kebutuhannya saja namun orang tua juga harus memberikan waktu luang kepada anak. Dan mengajarkan kepada mereka yang baik, cara menghormati orang lain, dan bermain bersama bahkan harus mengenal lebih dalam tingkah laku anak itu sendiri.

Faktor yang terlihat pula dalam masyarakat sekarang ini adalah kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin. Tidak tampak adanya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mencintai di antara suami istri. Tidak rukunnya ibu bapak menyebabkan gelisahny anak-anak, mereka menjadi takut, cemas dan

tidak tahan berada di tengah-tengah orang tua yang tidak rukun. Maka anak-anak yang gelisah dan cemas itu mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya, biasanya akan mengganggu ketentraman orang lain. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dan pemeliharaan orang tua akan mencari kepuasan di luar rumah.<sup>18</sup>

Keluarga adalah suatu lingkungan kecil yang terdiri atas ibu, bapak dan anak-anaknya. Keluarga merupakan suatu kekerabatan yang sangat mendasar di dalam masyarakat. Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya.

Dengan demikian orang tua memiliki tugas kependidikan dan hal itu hendaknya bisa dijalankan dengan baik karena setiap orang tua pasti memiliki kepentingan terhadap anak-anaknya, yaitu ;

1. Anak sebagai generasi penerus keturunan.
2. Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih orang tua.
3. Doa anak yang saleh dan salehah merupakan investasi bagi orang tua setelah mereka wafat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 55-56.

Dalam hal ini orang tua harus mengawasi dan mengontrol anak memberikan perhatian, bimbingan dan pemahaman yang baik untuk masa depannya. Agar anak tidak jatuh ke dalam kenakalan dan pergaulan bebas.

c. Film dan bacaan kurang baik

Seperti kita ketahui pada zaman modern ini, kenakalan dan pergaulan peserta didik sangat mengkhawatirkan. Suatu hal yang belakangan ini kurang mendapat perhatian adalah tulisan-tulisan, bacaan, siaran-siaran yang seolah-olah mendorong anak mudah untuk mengikuti arus mudanya. Faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan peserta didik adalah film dan buku bacaan yang kurang baik.

1. Film

Film yang dimaksud di sini adalah film yang merusak moral seorang peserta didik. Maka dari itu orang tua harus mengawasi apa yang dinonton. Karena banyak film pada zaman modern ini yang merusak watak anak. Seperti menggambarkan kejahatan, kelicikan, film yang tidak pantas di lihat oleh anak, film dewasa. Dan pada dasarnya anak akan mengikuti apa yang mereka nonton akan merusak watak anak dan melakukannya di luar dugaan orang tua.

Dapat di pahami bahwa, dengan adanya film yang tidak bermoral dapat menyebabkan kenakalan remaja Faktor lain yang menyebabkan kenakalan pada peserta didik adalah faktor internal yang berasal dari dalam jiwa anak. Dan faktor eksternal, yaitu pergaulan di masyarakat. Sebagian besar anak jatuh ke dalam

pergaulan bebas, memberontak, melawan orang tua, dan melakukan hubungan yang lebih karena mereka meniru dari film yang mereka nonton.

## 2. Bacaan yang kurang baik

Ada beberapa buku bacaan dan gambar yang dapat merusak moral dan watak seorang peserta didik. Baik itu berupa novel, buku cerita, majalah dewasa yang bergambar kurang baik untuk seorang peserta didik. Orang tua tidak sadar akan beredarnya buku yang ada di dalam pergaulan anaknya. Peserta didik biasanya meniru bacaan yang mereka baca. Maka dari itu orang tua harus mengawasi dan mengontrol perkembangan anak pada usia seperti itu, karena dalam faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak dan wataknya.

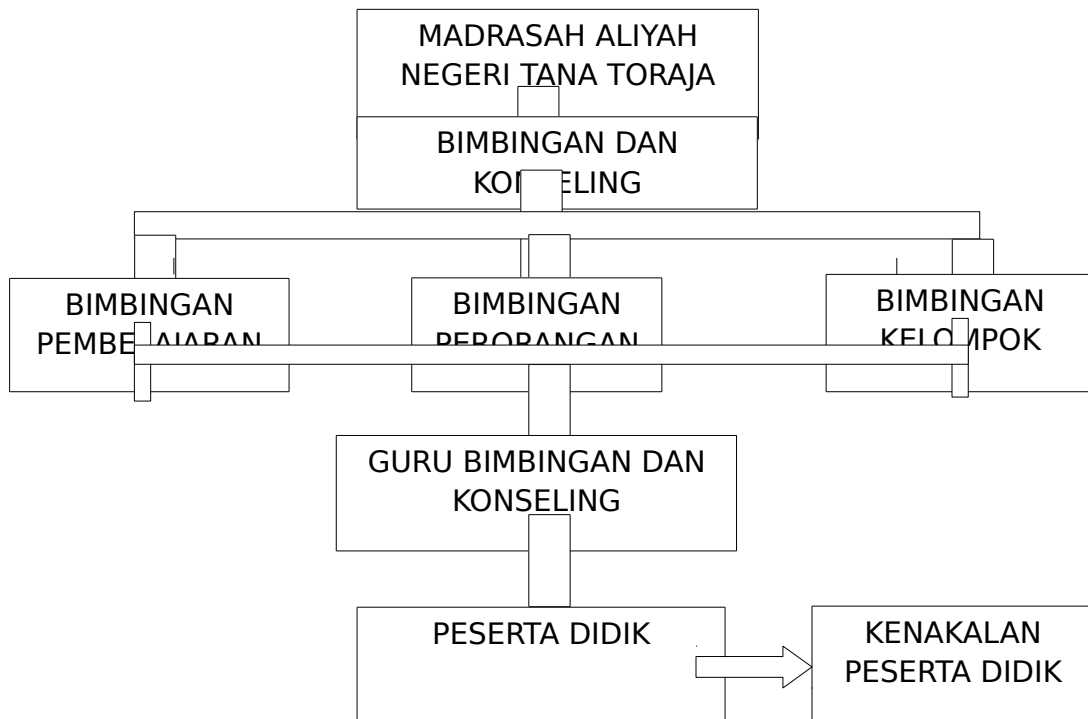
## **F. Kerangka Pikir**

Penelitian ini difokuskan pada urgensi penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya penanggulangan kenakalan peserta didik (Studi kasus di MAN Makale Tana Toraja).

Dalam penelitian lokasi yang dipilih adalah sekolah Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja yang berfokus pada bimbingan dan konseling, sekolah tersebut memiliki sistem aturan seputar penanggulangan kondisi atau keadaan peserta didik, di sekolah tersebut memiliki pembinaan untuk mengarahkan peserta didik pada kondisi yang mampu menangani berbagai problem yang berasal dari dalam maupun dari luar. Dalam penelitian ini ada beberapa asas yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling peserta didik, yaitu bimbingan orientasi, bimbingan informasi, bimbingan

pembelajaran, bimbingan penempatan, bimbingan perorangan dan bimbingan kelompok .

Beberapa asas tersebut merupakan hal pokok utama yang menjadi panduan utama guru dalam menciptakan dan mengarahkan peserta didik pada bimbingan dan konseling yang tidak melupakan hak dan kondisi perkembangan peserta didik agar terbentuk kondisi jiwa yang mampu menangani problematika yang ada terutama kondisi atau perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik dan masih begitu sangat membutuhkan bimbingan, arahan dan penyuluhan agar dapat menanggulangi bagian dari kenakalan dan kondisi tidak labil pada peserta didik.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penggunaan pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian yakni pendekatan psikologis, pendekatan paedagogis, pendekatan sosiologis.

##### **a. Pendekata Psikologis**

Pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya, pendekatan ini digunakan karena beberapa aspek yang akan diteliti terkait dengan bimbingan konseling yang mengarah pada penanggulangan kenakalan peserta didik.

##### **b. Pendekatan Paedagogis**

Pendekata paedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu teori dan kajian secara teliti. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti tingakat kenakalan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.

##### **c. Pendekata Sosiologis**

Pendekatan sosiologis yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama antara kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui urgensi penerapan bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan peserta didik (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja).

Peneliti ini bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian yang secara spesifik membahas tentang urgensi penerapan bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan peserta didik (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja).

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian.

Penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>1</sup>

## ***B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian***

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, yaitu tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ditentukan oleh penelitian berdasarkan masalah yang diteliti. Adapun penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja. Karena banyak yang beranggapan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri Makale tidak akan ada kenakalan yang terjadi pada peserta didik karena sekolahnya yang berbasis agama Islam, namun kenyataannya ada beberapa kenakalan - kenakalan yang dilakukan para peserta didik yaitu ribut dalam kelas ketika waktu jam pelajaran berlangsung,

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. 9; Bandung: Alfabeta, 2014), h.1.

membolos, panjat pagar, merokok, berkelahi dan masih banyak kenakalan yang terjadi pada peserta didik karena perkembangan zaman yang semakin modern dan pergaulan yang tidak dapat terkontrol dengan baik.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama satu bulan tanggal 1 Mei sampai 2 Juni 2016.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder.

#### 1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, skripsi, arsip dan dokumen sekolah yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti.

### ***D. Subjek Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja dengan menjadikan sebagian dari peserta didik sebagai subjek penelitian. Selain itu, yang menjadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik kelas X dan kelas XI.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***



1. Observasi, yaitu metode yang digunakan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek atau sasaran yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.
2. Wawancara, yaitu seperangkat pertanyaan yang diajukan dalam pertemuan antar dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berbentuk semi structured yaitu peneliti mula-mula menanyakan sederet pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu per satu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut dari informan yang ada.
3. Dokumentasi, yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat dari pencatatan sumber informasi.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan dalam penyajian data, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data, dan mengambil keputusan.

1. Reduksi data, diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses living in dan living out, maksudnya data yang terpilih adalah living in dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah living out.
2. Display data, merupakan proses menampilkan data secara sederhana, dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
3. Verifikasi dan simpulan, (*verification and conclusion*) dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (*diverifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh

peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan inti dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih yang lebih jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja**

Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja berdiri sejak Juni 1993 dengan status terdaftar dan berafiliasi ke Madrasah Aliyah Negeri Palopo, pada tahun 1998/1999 Madrasah Aliyah Makale dengan status diakui dapat menyelenggarakan ujian sendiri. Mulai tahun 2003 berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Makale berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 558 tanggal 30 Desember 2003. Sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Makale berhasil meloloskan siswanya bebas tes masuk Perguruan Tinggi Negeri lewat jalur PMJK dan PMB di UNHAS, UNM, IAIN Palopo, POLTEK dengan beasiswa bidik misi. Tahun pelajaran 2013/2014 Madrasah Aliyah Negeri berhasil meloloskan 24 siswa (43%) masuk PTN, 12 siswa lewat bidik misi dan 12 siswa lewat UMPTN dari total 56 siswa.<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja**

Di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja terdapat visi dan misi sekolah.

Visi Madrasah Aliyah Negeri Makale yaitu “Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri

Makale yang berkualitas, berbudaya Islam dan kompetitif di eraglobalisasi”.

Dan terdapat beberapa Misi Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja, yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas lulusan.
- b. Meningkatkan kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar.
- c. Meningkatkan partisipasi seluruh stake holders.

---

<sup>1</sup>Sampe Baralangi, Kepala Sekolah, “wawancara”, 4 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

d. Meningkatkan pelayanan dan profesional pendidikan dan agama.<sup>2</sup>

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja

Sarana dan prasarana pendidikan adalah alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa sarana dan prasarana akan memberikan pengaruh yang besar dalam proses pendidikan, karena mutu yang baik dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan dan sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Dalam dunia pendidikan urgensi penerapan bimbingan konseling sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pribadi peserta didik di bidang pendidikan, oleh karena itu peranan guru bimbingan konseling ialah menjadikan peserta didik berbudi pekerti yang luhur serta meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bersaing di bidang ilmu pengetahuan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja sebagai berikut :

**Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana Madrasah Aliya Negeri Makale Tana Toraja**

No.	URAIAN	Jumlah	KONDISI			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
01	Gedung	5	3	2	-	Pengadaan th 1997
02	Ruang Kepala	1	1	-	-	
03	Ruang TU	1	1	-	-	
04	Ruang Guru	1	1	-	-	
05	Ruang Belajar	7	5	2	-	Pengadaan th 1997
06	Ruang	1	1	-	-	

<sup>2</sup>Tata Usaha, *wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja, 4 Mei 2016.

	Perpustakaan					
07	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	
08	Ruang Lab. TIK	1	-	1	-	
09	Mushallah	1	1	-	-	
10	Toilet Guru/ Siswa	4	4	-	-	
11	Gedung Lab/ Perpustakaan	-	-	-	-	Sangat dibutuhkan

*Sumber data ; Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja, 2016*

Diera zaman modern seperti ini sekolah Madrasah Aliyah Negeri Makale memiliki keunggulan tersendiri yaitu setiap proses belajar mengajar menggunakan kurikulum terpadu berbasis ICT, dalam melancarkan bacaan qur'an diadakan pembinaan qari atau qari'ah, pengkaderan muballigh dan mumuballigha, shalat berjamaah, memiliki lapangan olahraga full colour, tidak ketinggalan dengan fasilitas internet, dan CCTV dan LCD di setiap ruangan. Tidak ketinggalan juga dengan mengadakan ekstrakurikuler yaitu pengajian, drum band, Pramuka, PMR, OSIS, seni tari, seni rupa, qasidah, futsal yo-man club, mading club, musicalisasi puisi, dan dela diri.<sup>3</sup>

#### 4. Keadaan Guru Bimbingan dan Koseling di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

Di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Makale memiliki guru bimbingan konseling yang berperan menangani permasalahan kenakalan peserta didik namun sehubungan karena guru yang ditunjuk sebagai guru bimbingan dan konseling sering berhalangan dan jarang masuk untuk melaksanakan kewajibannya sebagai guru bimbingan dan

<sup>3</sup>Sampe Baralangi, Kepala Sekolah, "wawancara", 4 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

konseling maka ibu Marlina S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di tunjuk oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri sebagai guru bimbingan dan konseling untuk sementara menangani peserta didik yang mengalami masalah yang sedang dihadapi.

Ibu Marlina sangat berperan penting dalam menangani masalah peserta didik. Setiap ada masalah yang dihadapi seorang peserta didik beliau memanggil dan menangani secara langsung menegur dan apa bila masalah yang dihadapi sangat besar dan merugikan teman yang lain beliau akan memberikan sanksi sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan. Beliau sangat profesional dalam menanganai masalah peserta didiknya, tidak membeda-bedakan atas jabatan pekerjaan orang tua, kaya atau kurang mampu peserta didik tetap di samakan atas sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran yang ada di sekolah. Beliau sangat memperhatikan peserta didiknya baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Peserta didik yang kurang dalam belajar dan kurang berprestasi di berikan motivasi dan arahan agar lebih giat dalam belajar. Selalu bijak dan memberikan langkah-langkah dalam memecahkan masalah para peserta didik. Peserta didik tidak bosan dalam mencurahkan masalah yang mereka hadapi karena masalah yang mereka hadapi langsung di tangani.

##### 5. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja

Dalam kegiatan pendidikan peserta didik adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen pendidikan lainnya yang ada di sekolah. Segala usaha dan kegiatan yang dilakukan dilembaga pendidikan diarahkan dan diperuntukan kepada peserta didik sehingga dengan demikian tanpa peserta didik pendidikan tidak berlangsung.

Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja memiliki kesamaan dengan peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan lainnya. Secara psikologis peserta didik mempunyai kebutuhan, keinginan, dan dorongan. Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale bersaing dan berusaha untuk membina dan menimba ilmu agama Islam secara bersungguh-sungguh.

Di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja tidak semua peserta didik melakukan kenakalan. Namun ada sebagian yang pernah melakukan kenakalan sehingga di tegur dan di panggil untuk di introgasi dalam ruangan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah yang di perbuat peserta didik tersebut. Kenakalan yang di lakukan peserta didik ini adalah bermain handphone saat jam pelajaran berlangsung. Adapun yang bermain pada saat jam pelajaran, mengganggu teman saat belajar.

Adapun keadaan siswa yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja, yaitu sebagai berikut ;

**Tabel 4.3 Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	X A	8	16	24
	X B	8	15	23
	X C	8	16	24
	X D	8	16	24
2.	XI IPA	6	20	26
	XI IPS 1	6	18	24
	XI IPS 2	6	16	22

3.	XII IPA	4	16	20
	XII IPS	9	20	29
4.	Total Jumlah	63	153	216

*Sumber data ; Tata Usaha MAN Makale Tana Toraja, tahun 2015/2016*

***B. Bentuk Kenakalan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja***

Kenakalan peserta didik dikalangan generasi mudah adalah suatu kenyataan dan semakin nyata di zaman modern ini dan bilamana membaca surat kabar dan media lainnya akan terbaca dan terdengar berita mengenai kenakalan peserta didik yang nekat melakukan tindakan kenakalan, malah sebagian diantaranya sudah kearah kejahatan. Banyak peserta didik yang sudah terlibat berbagai macam perlakuan yang menyimpang dari norma-norma, dan sudah terlibat pencurian, perkelahian antara peserta didik dari sekolah lain.

Seperti halnya yang dinyatakan guru Bimbingan dan Konseling IbuMarlina, S.Pd.I bahwa;

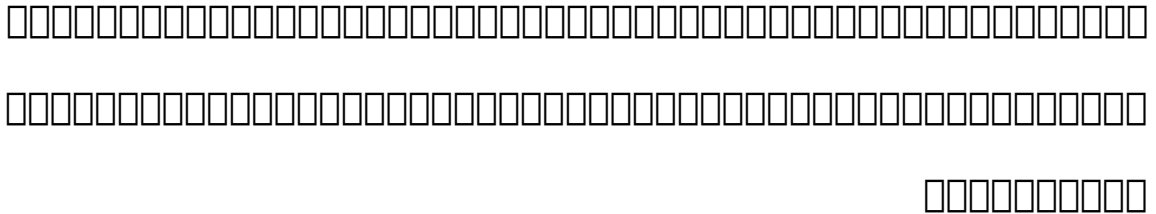
”Tingkat kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di Mandrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja yaitu,berkelahi dalam lokasi sekolah, mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung,merokok, lompat pagar, bolos, danbermain pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.”<sup>4</sup>

Dalam Q.S. Fathir / 35 : 6

---

<sup>4</sup>Marlina, Guru Bimbingan dan Konseling, “wawancara”, 5 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja





Terjemahnya ;

“Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuhnya karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghunu nereka yang menyala”.<sup>5</sup>

Setiap sekolah akan ada kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, begitu juga yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja. Dalam dunia pendidikan zaman modern ini peserta didik menghadapi berbagai masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari guru dan tidak terkecuali dari orang tua. .

Muhammad Arif Hidayat siswa MAN Makale Tana Toraja menyatakan bahwa ;

“Tingkat kenakalan yang pernah di lakukan , yaitu merokok, lompat pagar, bolos, dan bermain pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Dan cara menyelesaikan masalah tersebut dengan menyesali perbuatan dan tidak mengulangi kembali kenakalan yang pernah dilakukan dan berani bertanggung jawab atas kesalahan dan berani menerima hukuman yang telah diterapkan.”<sup>6</sup>

Sejalan dengan itu, Muh. Harvin;

“Tingkat kenakalan yang pernah di lakukan adalah bermain pada saat jam pelajaran berlangsung dan mengganggu teman”

<sup>5</sup>Departemen Agama RI,”A-Qur’an dan Terjemahnya”,, *op.cit.*, h.127.

<sup>6</sup> Muhammad Arif Hidayat, Siswa Madrasah Aliyah Negeri, “wawancara”, 10 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja

Dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan guru memberikan teguran dalam mendidik. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh.

Kenakalan peserta didik yang mereka lakukan ini hanya karena kurangnya perhatian dari guru dan orang tua dan pengaruh dari teman mereka melakukan dengan sadarnya akan mendapat hukuman dari pihak sekolah setelah melakukan kenakalan ini.

Di usia remaja merupakan usia sekolah bagi peserta didik. Di lingkungan sekolah posisi remaja adalah sebagai peserta didik, jadi kenakalan ini yang dilakukan oleh peserta didik dapat disebut sebagai kenakalan peserta didik. Dari pengertian ini dapat disimpulkan kenakalan peserta didik adalah penyimpangan perilaku siswa yang berakibat peserta didik melanggar aturan, tata tertib, dan norma kehidupan di sekolah dan masyarakat.

Anak lahir dalam keadaan fitrah, keluarga dan lingkungan anak yang mempengaruhi bentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungan sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya, sehingga yang berperan dalam pembentukan pendidikan anak sejak dini adalah orang tua.

Bentuk kenakalan peserta didik yang termasuk melanggar tata tertib sekolah yaitu berkelahi dalam lokasi sekolah, mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung, bolos, dan bermain pada saat jam pelajaran berlangsung. Adapun perilaku kenakalan peserta didik yang menyimpang yaitu lompat pagar dan merokok. Seperti halnya yang dinyatakan guru Bimbingan dan Konseling Ibu Marlina, bahwa;

“Kenakalan peserta didik disebabkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat”.<sup>7</sup>

- a. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak. Keadaan keluarga yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan peserta didik karena kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya didikan agama, perceraian atau perpisahan orang tua dan banyaknya film dan buku yang kurang baik yang bisa merusak moral peserta didik seperti zaman modern sekarang ini yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Sehingga anak menjadi frustrasi dan menyebabkan psikologis anak menjadi nakal. Namun orang tua yang memiliki pendidikan dan pengalaman dalam mendidik anak akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikology anaknya, karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya sejak dini, mereka sangat cepat terpengaruh dan meniru orang tuanya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak dari keluargalah yang pertama kali mulai mensosialisasikan dirinya. Karena di dalam keluargalah anak mulai sejak kecil. Anak-anak yang dibesarkan dengan segala kemudahan, tanggung jawab, perhatian lebih, kasih sayang akan memberikan kesan bahwa segalanya itu mudah. Dan anak akan memperlakukan orang tuanya seperti yang orang tua lakukan kepada anaknya, dan apabila anak melakukan dengan terpaksa dan menghadapi beberapa kesulitan dalam memahami satu bahan pelajaran, anak akan memberontak. Karena lingkungan keluarga yang sangat penting menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya.

<sup>7</sup>Marlina, Guru Bimbingan dan Konseling, “wawancara”, 5 Mei 2016, di MAN Makale Tana Toraja

- b. Dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang peserta didik. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan peserta didik itu sendiri.

Oleh karena itu dalam memberikan tuntunan kepada manusia agar selalu menjaga dan memperhatikan anaknya serta memelihara dari hal-hal yang bertentangan dari ajaran agama Islam.

Seperti dalam Q. S. At- Tahrim/ 66 : 6

□□□  
 □□□  
 □□□  
 □□□

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkanNya.”<sup>8</sup>

**C. Penerapan Bimbingan dan Konseling di MAN Makale Tana Toraja**

Bimbingan konseling diposisikan secara tegas untuk mewujudkan prinsip keseimbangan. Lembaga ini menjadi tempat yang aman bagi setiap siswa untuk datang membuka diri tanpa rasa khawatir akan privacynya. Lembaga ini menjadi tempat setiap persoalan diadukan, setiap problem di bantu untuk diuraikan, bahkan

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI,”A-Qur’an dan Terjemahnya”,*op.cit.*, h.560.

orang tua siswa pun dapat mengambil manfaatnya dari pelayanan bimbingan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling ini adalah bagian integral dari penyelenggaraan bimbingan dalam pelaksanaan operasional bimbingan dan konseling yang diadakan di sekolah karena bimbingan dan konseling adalah salah satu pendidikan yang harus ada di sekolah. Dalam proses pembelajaran dan penyesuaian dalam kehidupan sekolah. Penerapan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja berlangsung baik dan lancar. Hal ini di dukung oleh pernyataan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Makale yang menjadi subjek penelitian ini yakni Drs. Sampe Baralangi, MSc bahwa;

”Penerapan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja adalah secara menyeluruh yang dilakukan oleh guru. Dan peran bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Makale sangat bermanfaat dan memberikan arahan dan tertib dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan peserta didik”.<sup>9</sup>

Peran bimbingan konseling di sekolah dianggap sebagai polisi sekolah. Bimbingan konseling yang sebenarnya paling memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi siswa, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses yang dianggap menjadi lebel bimbingan konseling di banyak sekolah. Dengan kata lain bimbingan konseling di posisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah.

Namun ketika merujuk pada fungsi- fungsi yang ada dalam layanan bimbingan konseling, bahwasanya bimbingan konseling memiliki peran sebagai berikut:

<sup>9</sup>Sampe Baralangi, Kepala Sekolah, “wawancara”, 4 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

1. Dalam perkembangan belajar di sekolah.
2. Mengetahui diri sendiri dan mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka.
3. Menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya serta menyusun rencana tujuan –tujuan tersebut.
4. Mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah.

Dampak positif bimbingan dan konseling bagi kemajuan dan pengembangan anak didik adalah anak akan cenderung untuk lebih mandiri, baik dalam bersikap, berperilaku, berfikir, dan bertindak. Di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja ini mengadakan pengajian untuk para peserta didik khusus untuk perempuan pada hari jum'at dan untuk laki-laki diwajibkan untuk shalat Jum'at secara berjamaah di masjid terdekat. Sedangkan dampak negatif bimbingan dan konseling bagi kemajuan dan pengembangan anak didik, dalam hal ini peneliti tidak mendapatkan hasil yang jelas atau dianggap tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan bimbingan konseling bagi kemajuan dan pengembangan anak.

Marlina, S.Pd.I menyatakan bahwa ;

“Bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja dilakukan bimbingan dan konseling setelah shalat

dhuhur dan di setiap akhir jam pelajaran guru selalu memberikan arahan yang lebih baik.”<sup>10</sup>

Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik disetiap jam pelajaran adalah bimbingan khusus demi memperhatikan keadaan peserta didik yang terlibat dalam kenakalan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat berkembang secara optimal, karena dengan adanya bimbingan dalam kelas maka mereka mampu menerima pembelajaran serta dapat memahami dan mengarahkan diri sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolahnya.

Bimbingan dan Konseling yang di terapkan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri

Makale Tana Toraja sangat berperan penting bagi para peserta didik.

Azizah Oktaviani peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja

menyatakan bahwa ;

“Dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah masalah kami dapat terselesaikan dengan baik dan guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan yang lebih baik untuk kami sebagai peserta didik”.<sup>11</sup>

Penerapan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja dapat terus diaktifkan karena pengelolaan yang efektif diarahkan pada terwujudnya kegiatan bimbingan konseling secara menyeluruh serta pengembangannya sehingga kegiatan-kegiatan bimbingan konseling memiliki daya guna yang tinggi dan terselenggaranya secara maksimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah

---

<sup>10</sup>Marlina, Guru Bimbingan dan Konseling, “wawancara”, 5 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

<sup>11</sup>Azizah Oktaviani, Peserta didik, Madrasah Aliyah Negeri “wawancara”, 10 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja

dengan baik di dukung oleh pengenalan dan pemahaman akan pentingnya bimbingan konseling di sekolah.

#### ***D. Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja***

Dalam penanggulangan kenakalan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yang bermasalah. Guru bimbingan dan konseling ditunjuk untuk memperbaiki akhlak peserta didiknya agar tidak mengulangi kenakalan yang pernah di lakukannya. Kepala sekolah beserta guru membuat aturan tata tertib yang harus di ikuti seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. Setiap peserta didik yang melanggar aturan akan di beri peringatan, dan apa bila peserta didik melakukan pelanggaran yang fatal maka akan di beri sanksi sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan.

Peserta yang mengalami masalah akan di tangani langsung oleh guru bimbingan dan konseling. Peserta didik yang mengalami masalah akan di desak oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengungkapkan masalahnya agar bisa diselesaikan dengan baik.

Fitrah Suciyanti peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja menyatakan bahwa ;



“Setiap peserta didik yang bermasalah ditangani langsung oleh guru bimbingan dan konseling dan di berikan arahan yang lebih baik.”<sup>12</sup>

Sejalan dengan peserta didik lainnya pernah melakukan kenakalan dan langsung di beri peringatan langsung dari guru bimbingan dan konseling.

Indah Milenia Inggrit menyatakan bahwa dirinya pernah ketahuan membawa handphone ke sekolah dan guru bimbingan dan konseling memberikan sanksi dan peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan.<sup>13</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah kegiatan yang sangat sistematis, terarah dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Drs. Sampe Baralangi, MSc menyatakan bahwa ;

”Urgensi Bimbingan Konseling sangat berperan penting dalam menangani masalah yang dihadapi peserta didik. Seperti kita ketahui bahwa urgensi itu sendiri merupakan sesuatu yang sangat mendesak. Dalam arti seorang guru bimbingan dan konseling mendesak peserta didik untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya agar masalah dapat diselesaikan dengan baik dan guru sangat khawatir peserta didik terjerumus dengan pergaulan bebas”.<sup>14</sup>

Penerapan bimbingan dan konseling di sekolah menempati layanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan, karena bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga peserta didik mampu mengatur hidupnya agar dapat

---

<sup>12</sup>Fitrah Suciyanti, Peserta didik, Madrasah Aliyah Negeri, “*wawancara*”, 10 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja

<sup>13</sup>Indah Milenia Inggrit, Peserta didik, Madrasah Aliyah Negeri, “*wawancara*”, 10 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja

<sup>14</sup>Sampe Baralangi, Kepala Sekolah, “*wawancara*”, 4 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

menikmati kehidupan yang wajar serta mempunyai peluang untuk mengembangkan aspek kepribadiannya.

Dalam menanggulangi terjadinya kenakalan pada peserta didik orang tua dan guru sangat berperan penting.

Marlina, S.Pd.I menyatakan bahwa ;

“Orang tua harus memberikan perhatian dan semangat belajar kepada anaknya agar peserta didik tidak merasa diacuhkan dan melakukan kenakalan dan menyusahkan orang lain. Begitu juga dengan guru yang ada di sekolah untuk mendekati peserta didik, memberikan arahan yang lebih baik dan memberikan semangat belajar.”<sup>15</sup>

Dalam urgensi penerapan bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale ini yang berperan bukan hanya ditujukan kepada guru bimbingan konseling semata, tetapi juga melibatkan peran dari kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas dan orang tua.

Penanggulangan yang di lakukan seorang guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri yang melakukan kenakalan peserta didik yang bermasalah adalah dengan cara;

1. Dilaksanakan penyebarluasan ajaran-ajaran agama dan moral, dan sarana-sarana lain yang dapat menekan nafsu untuk berbuat kenakalan .
2. Berusaha menanggulangi kenakalan.
3. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan keagamaan.
4. Mengadakan baksos yang berkaitan dengan keagamaan.
5. Mengadakan pertemuan dengan orang tua di awal tahun pelajaran, khususnya di hari penerimaan peserta didik baru.
6. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga.

---

<sup>15</sup>Marlina, Guru Bimbingan dan Konseling, “wawancara”, 5 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

7. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
8. Membentuk perkumpulan orang tua, seperti komite sekolah.<sup>16</sup>

Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan peran bimbingan konseling di sekolah. Tugas atau peran kepala sekolah dalam hal ini mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan yang berlangsung di sekolah sehingga pelayanan pengajaran, latihan, bimbingan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.

- a. Menyediakan prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program penilaian dan tindak lanjut pelayanan bimbingan konseling.
- b. Kepala sekolah juga harus bertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan memfasilitasi guru BK untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi tidak terkecuali untuk menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di bidang bimbingan konseling.

Di sekolah tugas dan tanggung jawab guru yang utama adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Walaupun demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien

---

<sup>16</sup>Marlina, Guru Bimbingan dan Konseling, “wawancara”, 5 Mei 2016, di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja.

pelayanan bimbingan konseling. Sehingga peran guru wali kelas di sini adalah sebagai berikut ;

- a. Membantu memasarkan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa, membantu guru bimbingan konseling mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan konseling.
- b. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling kepada guru bimbingan konseling.
- c. Menerima siswa alih tangan yang memerlukan pelayanan pengajaran atau latihan khusus.
- d. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan murid, murid dengan murid yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling.
- e. Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa yang memerlukan layanan untuk mengikuti layanan atau kegiatan yang di maksud dan berpartisipasi khusus dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- f. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan konseling, wali

kelas berperan untuk :

- a. Membantu guru BK melaksanakan tugas-tugasnya khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu guru mapel melaksanakan peranya dalam pelaksanaan bimbingan konseling khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Membantu untuk memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa di kelasnya untuk mengikuti layanan bimbingan konseling.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan konseling dan mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling pada guru BK.

Dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di sekolah, orang tua berperan penting untuk bekerjasama dengan sekolah, sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah. Dan orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja adalah sekolah yang di bawah naungan Kementrian Agama. Oleh karena itu pendidikan tentang agama Islam sangat di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Diterapkan pada waktu shalat dhuhur di laksanakan di sekolah dan mengadakan kultum. Untuk itu yang menjadi dasar guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja adalah adanya dasar agama dan pendidikan yang berciri khas agama Islam.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja adalah yang termasuk melanggar tata tertib sekolah yaitu berkelahi dalam lokasi sekolah, mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung, bolos, dan bermain pada saat jam pelajaran berlangsung. Adapun perilaku kenakalan peserta didik yang menyimpang yaitu lompat pagar dan merokok.
2. Penerapan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja dilakukan secara menyeluruh, seperti pada saat upacara bendera, setelah shalat dhuhur, dan setiap akhir jam pelajaran guru selalu memberikan arahan yang lebih baik kepada peserta didiknya.
3. Dalam menanggulangi terjadinya bentuk kenakalan pada peserta, urgensi dilaksanakan penyebaran ajaran-ajaran agama dan moral, berusaha menanggulangi kenakalan, memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan keagamaan, mengadakan baksos yang berkaitan dengan keagamaan. Mengadakan pertemuan dengan orang tua di awal tahun pelajaran, khususnya di hari penerimaan peserta didik baru, mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan membentuk perkumpulan orang tua, seperti komite sekolah.

### **B. Saran**

1. Diharapkan hubungan antara guru, orang tua dan peserta didik dapat terjalin dengan baik sehingga peserta didik tetap dalam pengawasan, baik di sekolah maupun di

rumah agar peserta didik tidak terjerumus kenakalan peserta didik dan terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

2. Di setiap sekolah harus memiliki lebih dari satu guru yang disiplin ilmu tentang bimbingan dan konseling atau guru BK agar peserta didik yang mengalami masalah dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Cet. 4; Jakarta: Indeks, 2014.

Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2015.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Edisi.III; Yogyakarta; Andi, 2008.  
Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*, Cet. I; Jakarta Barat: Indeks, 2012.

Departemen Agama RI, "A-Qur'an dan Terjemahnya", Jakarta: Darus Sunnah, 2013.

John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. 25; Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010.

Kustianti, *Manfaat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi anak yang tinggal kelas (studi kasus pada MTs. Negeri Belopa)*, Luwu ; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2005.

M. Daliono, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 6; Jakarta: Rineke, 2010.

Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Cet.1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Muhammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, Cet. 1; Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2014.

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Risnawati, *Urgensi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN No. 017 Sabbang Kec. Sabbang*, Luwu ; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2010.

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Cet. 16; Jakarta: Grafindo, 2013.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 9; Bandung: Alfabeta, 2014.

Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Zubaida, *Desain Pendidikan karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, Cet. 3.; Jakarta: Kencana, 2011.